Jurnal Abdi Negeriku
Vol. 1 No. 2 (2022)
https://doi.org/xxx/sxxx

e-ISSN: 2962-3014
p-ISSN: 2962-3782

PELATIHAN PEMBUATAN PAKAN TERNAK BAGI KELOMPOK TANI DI KABUPATEN MAJENE

Firdaus Daud[1], Dian Dwi Putri Ulan Sari Patongai[2*], Arifah Novia Arifin[3], Andi Citra Pratiwi[4], Nurinayah[5]

[1,2,3,4,5]*Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia*

* Penulis Korespodensi : dianputriulan@unm.ac.id

Abstrak

Penduduk di Kecamatan Malunda sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sehingga berdampak pada luasnya penggunaan lahan untuk sawah, tegal/kebun, dan ladang. Wilayah yang sangat luas, meningkatnya jumlah penduduk, sarana dan prasarana yang kurang memadai , menyebabkan ketidakterjangkauan pemerintah dalam menjalankan fungsi pelayanan yang maksimal terhadap penduduk. Hal inilah yang melatarbelakangi kurangnya akses informasi bagi masyarakat, terutama kelompok tani yang masih kesulitan dalam mengakses teknologi, terutama akses teknologi dalam pengolahan pakan ternak. Untuk menyediakan solusi terhadap tantangan tersebut, Pelatihan ini dilaksanakan dengan menyajikan materi yang didukung dengan praktik mengenai Hewan ternak dan Pembuatan Pakan, yakni: (1) Konsep Hewan Ternak, pakan ternak (2) Pengetahuan terhadap jenis-jenis pakan ternak serta metode sederhana dalam pembuatan pakan ternak (3) Teknik pengolahan pakan ternak yang meliputi informasi dan praktik langsung mengenai pengolahan pakan ternak yang disesuaikan dengan kebutuhan dan standar kualitas pakan ternak yang baik. Melalui pelatihan ini, mitra akan mempelajari teknik pembuatan pakan ternak yang bertahan hingga 1 bulan dengan daya tahan simpan pada kondisi dan musim yang berubah sehingga dapat tersedia ketika terjadi perubahan musim dan tetap memenuhi kebutuhan masyarakat akan pakan ternak. Hasil dari pelatihan pelaksanaan PKM menunjukkan rerata skor 85,5 hal ini berarti kegiatan pelaksanaan berada pada kriteria baik.

Kata kunci*: Pakan, Majene, Ternak, Teknologi, Melunda*

Abstract

Most of the residents in Malunda sub-district make a living as farmers, which has an impact on the extent of land use for rice fields, fields/gardens, and fields. A very large area, increasing population, inadequate facilities and infrastructure so that the government cannot afford to carry out maximum service functions to the population, causing access to information to be very lacking so that people, especially farmer groups, still have difficulty accessing technology, especially access to technology in animal feed processing. This training is carried out by presenting material that is supported by practices regarding livestock and feed making, namely: (1) Concept of Livestock, animal feed; (2) Knowledge of types of animal feed and simple methods of making animal feed; (3) Processing techniques animal feed which includes information and hands-on practice regarding animal feed processing that is tailored to the needs and standards of good animal feed quality. Through this training, partners will learn the technique of making animal feed that lasts up to 1 month with shelf life in changing conditions and seasons so that it can be available when the season changes and still meet the community's need for animal feed. The results of the PKM implementation training show an average score of 85.5 , this means that the implementation activities are in good criteria.

Keywords*: Feed, Majene, Livestock, Technology, Malunda*

1. Pendahuluan

Kontinuitas pakan ternak sepanjang musim merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh para petani-peternak di Kabupaten Majene. Hal ini menjadi cukup krusial khususnya pada puncak musim kemarau (Juli-September) untuk daerah topografi perbukitan seperti warga Kecamatan Malunda Kabupaten Majene yang tergabung dalam Kelompok Tani Wanita Kecamatan Malunda. Untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak, warga terpaksa memperluas area jelajah mencari rumput dan membeli hijauan makanan ternak (HMT) dari daerah sekitar. Namun, tingginya harga pakan tidak sebanding dengan harga ternak, sehingga peternak harus jeli jika ingin mempertahankan ternaknya hingga harga pakan kembali turun.

Kecamatan Malunda menjadi salah satu Kecamatan dengan penghasil beras, palawija dan ternak yang berlimpah di Kabupaten Majene. Penduduk di Kecamatan Malunda sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sehingga berdampak pada luasnya penggunaan lahan untuk sawah, tegal/kebun, dan ladang. Wilayah yang sangat luas, meningkatnya jumlah penduduk, sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga ketidakterjangkauan pemerintah dalam menjalankan fungsi pelayanan yang maksimal terhadap penduduk, menyebabkan akses informasi menjadi sangat kurang sehingga masyarakat terutama kelompok tani masih kesulitan dalam mengakses teknologi terutama akses teknologi dalam pengolahan pakan ternak.

Pakan dengan serat kasar tinggi dapat bersumber dari hijauan segar atau *hay*, dari jerami dan limbah sisa pertanian. Ketersediaan hijauan sebagai sumber pakan untuk ternak ruminansia dipengaruhi antara lain cuaca atau iklimdan ketersediaan lahan (Dumont et al., 2014). Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai ternak dan perencanaan menyebabkan biaya yang dikeluarkan peternak besar. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat agar biaya yang dikeluarkan dalam beternak dapat ditekan. Salah satunya dengan membuat pakan ternak dengan menggunakan teknologi tepat guna melalui mesin pembuatan pakan ternak (Gaina, et al., 2019). Masyarakat yang hanya mengandalkan pelet sebagai pakan ternak akan menyebabkan biaya yang besar dan tidak sebanding dengan hasil yang diproduksi. Oleh karena itu, masyarakat dapat membuat pakan ternak dengan bahan- bahan yang tersedia dan murah seperti jagung, dedak, ampas tahu, dan bahan alami yang dapat menambah jumlah produksi daging. (Putra et al., 2018; Dewi et al., 2021; Ranch, 2022). Untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan biaya produksi rendah, maka diperlukan ,anajemen pakan yang baik dengan memperhatikan jenis pakan yang diberikan, jumlah pakan yang diberikan sesuai kebutuhan, imbangan hijauan dan konsentrat, serta frekuensi dan cara pemberian pakan yang tepat (Sandi et al., 2018; Yendraliza, 2013).

Masyarakat tani sebagai pelaku sosial belum terpengaruh dengan perubahan positif dari luar untuk membangkitkan semangatnya berfikir secara luas bahwa dengan memanfaatkan teknologi dan metode yang sesuai secara efektif dan efisien dapat meningkatkan perekonomian, mengurangi angka kemiskinan dan mempermudah produksi pakan sehingga dapat dipertahankan secara konstan bila terjadi perubahan musim. Faktor tersebut merupakan kendala utama yang dihadapi oleh peternak ruminansia khususnya sapi potong dan sapi perah, baik itu di daerah dataran rendah maupun dataran tinggi yang ada di negara-negara tropis (Girindhar dan Samireddy, 2015). Cuaca yang tidak menentu seperti musim kemarau yang lebih panjang menyebabkan hijauan sulit untuk tumbuh. Sapi perah dan sapi potong membutuhkan hijauan sampai dengan 50%-70% dari kebutuhan pakan total, dengan kondisi tersebut maka kebutuhan pakan dari hijauan sulit untuk terpenuhi. Di sisi lain, pada saat musim penghujan ketersediaan hijauan cukup melimpah dan mudah untuk didapatkan, akan tetapi apabila pakan yang diberikan hanya bersumber dari hijauan produksi susu pada sapi perah dan pertambahan bobot badan untuk sapi potong tidak dapat tercapai secara optimal (Prima et al., 2021)

Usulan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam menghasilkan produk pakan alternatif serta meningkatkan kualitas produk pakan ternak yang saat ini menjadi persoalan mitra. Pengabdian ini meliputi kegiatan workshop pemberian materi tentang pengolahan pakan ternak dengan memanfaatkan teknologi tepat guna dan metode yang ramah lingkungan bagi pemberdayaan masyarakat, khususnya Kelompok Tani Kecamatan Malunda Kabupaten Majene

2. METODE

2.1 Metode Pendekatan yang ditawarkan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui kerjasama dengan kelompok tani Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene yang diharapkan dapat melakukan tindak lanjut untuk

menyebarluaskan keterampilan pengolahan produk pakan ternak untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap pakan ternak, meningkatkan kualitas dan kuantitas pakan ternak sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pelatihan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yakni:.

a. Penyajian Materi

Pada tahapan ini, tim pengabdi menyajikan materi mengenai hewan ternak dan pembuatan pakan, yang mencakup: (1) Konsep Hewan Ternak dan pakan ternak (2) Pengetahuan terhadap jenis-jenis pakan ternak serta metode sederhana dalam pembuatan pakan ternak (3) Teknik pengolahan pakan ternak yang meliputi informasi. Melalui tahapan ini, mitra akan mempelajari teknik pembuatan pakan ternak yang bertahan hingga 1 bulan dengan daya tahan simpan pada kondisi dan musim yang berubah sehingga dapat tersedia ketika terjadi perubahan musim dan tetap memenuhi kebutuhan masyarakat akan pakan ternak.

b. Diskusi dan Tanya Jawab

Pada tahapan ini, tim pengabdi membuka sesi diskusi dan tanya jawab secara interaktif sehingga peserta pelatihan dapat mengajukan pertanyaan terkait cara pengelolaan pakan ternak

c. Evaluasi

Pada tahapan ini dilaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dengan meminta respon peserta pelatihan melalui angket.

2.2 Rencana kegiatan

Pelatihan ini direncanakan berlangsung dengan langkah–langkah kegiatan sebagai berikut:

a. Registrasi peserta pelatihan. Kegiatan ini dilakukan sebelumkegiatan pembukaan pelatihan dimulai. Semua peserta wajib melakukan registrasi dan mengisi daftar kehadiran.
b. Pembukaan oleh ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Mayarakat.
c. Tim Pengabdi menyajikan materi terkait konsep hewan ternak dan pakan ternak.
d. Tim pengabdi menyajikan materi melalu presentasi terkait Pengetahuan terhadap jenis-jenis pakan ternak serta metode sederhana dalam pembuatan pakan ternak
e. Tim pengabdi memberikan materi terkair teknik pengolahan pakan ternak yang meliputi informasi.
f. Pelatihan dan diskusi antara kelompok tani sebagai peserta dan tim pelaksana sebagai narasumber pelatihan.
g. Monitoring dan evaluasi pelatihan bagi guru di Kota Makassar. Refleksi pelaksanaan program ini dilakukan oleh ketua pelaksana dan anggota. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kembali segala keunggulan dan kelemahan program serta pelaksanaannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksakan di Desa Mekkatta Kecamatan Melunda Kabupaten Majene dengan melibatkan mitra dari kelompok Tani Joleng Mea sebagai peserta pelatihan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan.Kegiatan pelitahan bukan hanya dihadiri oleh tim pengabdi dan peserta, tapi juga dihadiri oleh Ketua Lembaga Penelitian kepada Masyarakat (LP2M) bapak Prof. Dr. Ir. Bakhrani Rauf., M.T. IPU yang sekaligus membuka kegiatan pelatihan.

Pelatihan dihadiri oleh seluruh anggota kelompok tani Joleng Mea sebagai peserta pelatihan. Semua peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang ditunjukkan dengan antusiasme peserta dalam menyimak materi dan keaktifan dalam tanya jawab. Peserta pelatihan menyambut positif kegiatan pelatihan ini karena pelatihan ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan mata pencaharian dari peserta yang sebagian besar menjadikan ternak sebagai mata pencaharian utama. Sehingga pengetahuan tentang peningkatatan kualitas pakan dan peningkatan efesiensi pengolahan pakan sangat diperlukan bagi peserta.

Materi dan cara penyajian yang menarik dari tim pengabdi tentunya berperan penting dalam respon positif peserta pelatihan. Materi yang disajikan sangat kompleks namun disajikan secara sederhana sehinga memudahkan peserta pelatihan memahami setiap informasi yang disajikan. Hal ini dibuktikan dengan respon peserta yang menunjukkan respot positif pada kategori yang sangat baik. Mataeri yang disajikan meliputi

konsep hewan ternak, klasifikasi pakan ternak, nutrisi pakan ternak, Teknik penolahan pakan bernutrisi tinggi, Teknik penyimpanan pakan sehingga daya tahan pakan meningkat.

Hasil analisis penilaian pelaksanaan kegiatan PKM oleh peserta disajikan melalui Tabel Berikut ini : Hasil analisis penilaian pelaksanaan kegiatan PKM oleh peserta disajikan melalui Tabel 1 Berikut ini :.

Tabel 1. Hasil penilaian pelaksanaan kegiatan

No	Uraian	Skor	Kriteria*
1	Materi yang disampaikan dalam PKM	84	Baik
2	Respon masyarakat terhadap materi yang disampaikan	91	Baik Sekali
3	Hubungan materi yang disajikan dengan kebutuhan masyarakat	86	Baik Sekali
4	Keterkaitan antara materi dengan teknologi yang dapat di serap di masyarakat	84	Baik
5	Keterkaitan materi dengan kebutuhan	84	Baik
6	Pemateri dan teknik penyajian	83	Baik
7	Waktu yang digunakan dalam pemberian materi	79	Baik
8	Kejelasan materi	84	Baik
9	Minat masyarakat terhadap kegiatan	91	Baik Sekali
10	Kepuasan kegiatan	89	Baik Sekali

Hasil penilaian kegiatan pelaksanaan PKM menunjukkan rerata skor 85,5 hal ini berarti kegiatan pelaksanaan berada pada kriteria baik.

3.1 Faktor Pendukung

Terlaksananya kegiatan ini dengan lancar tidak lepas dari bberapa faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung terlaksananya kegiatan ini adalah kebutuhan peserta pelatihan dalam hal pengelolaan pakan yang bernutrisi tinggi dan teknik penyimpanan yang baik untuk menunjang daya tahan pakan. Peserta membutuhkan informasi-informasi tersebut karena mata pencaharian peserta yang mayoritas adalah peternak. Menurut Bidura (2017) Pakan yang berkualitas tinggi tentunya akan memberikan tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan pembiayaan usaha, karena kualitas pakan yang baik akan memberikan implikasi positif terhadap aspek produksi dalam budidaya ternak. Semakin bertambahnya kebutuhan akan ternak maka penyediaan pakan untuk produksi ternak otomatis juga meningkatmembutuhkan tambahan pengetahuan terkait pakan. Mengingat Pentingnya pakan terhadap produktivitas ternak menjadikan materi pelatihan ini memiliki daya tarik yang bersar terhadap animo peserta.

Faktor pendukung lainnya adalah kerjasama tim pengabdi dalam merancang dan melaksanakan kegiatan. Kerjasama yang baik dalam menyiapkan segala keperluan termasuk Menyusun materi yang menarik untuk disajikan berdampak pada keterlakasanaan kegiatan pelatihan dengan baik dan lancar. Hal lain yang yang mendukung juga adalah dukungan dari seluruh pihak termasuk Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M) dan Program Pascasarjana UNM.

3.2 Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Beberapa peserta kurang mampu untuk berbahasa Indonesia yang baku, namun hal ini dapat diatasi dengan melakukan penyampaian materi dengan lebih sederhana tanpa mengurangi esensi dari materi.
2. Jarak tempuh lokasi pengabdian yang terbilang jauh. Namun hal ini dapat teratasi dengan adanya Kerjasama dan sinergi yang baik dari seluruh anggota tim pengabdi

4. KESIMPULAN

1. Untuk meningkatkan produktivitas hewan ternak, perlu ditunjang dengan pakan yang cukup dengan standar kebutuhan nutrisi yang terpenuhi. Oleh karena itu peternak perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup agar mampu mengolah pakan ternak yang baik dan bernutrisi tinggi untuk menunjang produktifitas hewan ternaknya. Sehingga pelatihan ini memberikan kontribusi yang positif bagi mitra.
2. Respon peserta pelatihan terhadap pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini berada pada kategori baik dengan perolehan rerata skor keseluruhan 85,5

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan hibah Program Kemitraan Masyarakat PNBP Fakultas UNM. Selanjutnya ucapan terima terima kasih Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian UNM, dan Kelompok Tani Joleng Mea Kec.Malunda

DAFTAR PUSTAKA

Bidura. GNG (2017). Animal Feed Technology : Technical Aspects of Feed Factory Development. Faculty of Animal Science, Udayana University.

Dewi, I., Taufikurohman, M., & Bross, N. (2021). Financial Feasibility Analysis of Making Animal Feed from Kitchen Organic Waste. *Journal of Agricultural Economics and Agribusiness* , *5* (3), 869–877. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.24

Dumont , B., DA Urra, V. Niderkorn, A. Lüscher and C. Porqueddu. (2014). Effects of Climate Change On Forage Quality Of Grasslands And Their Use By Grazing Animals. HAL-01611403

Gaina, CD (2019). Utilization of Feed Processing Technology to Overcome Cattle Feed Problems in Camplong Village II. *Journal of Animal Husbandry Community Service* , *4* (1), 71–84. https://doi.org/10.35726/jpmp.v4i1.274

Giridhar , K and A. Samireddypalle. (2015). Impact of Climate Change on Forage Availability for Livestock. DOI 10.1007/978-81-322-2265-1_7

Ranch, F., & Majene, US (2022). *Utilization of Processed Agricultural Waste as Feed Additive for Goats in Sepabatu Village, Polewali Mandar Regency* . *1* (1), 36–43.

Prima, A., & Mahmud, A. (2021). Feed Preservation Technology With Forage Silage In Dairy Cattle Group In Pujon District, Malang Regency. Journal of Animal Husbandry Community Service, 6(1), 136–141. https://doi.org/10.35726/jpmp.v6i1.489

Putra, PD, Efendi, H., & Brata, WWW (2018). Increasing Duck Farmer Income Through Animal Feed Training And Entrepreneurship. JPPM (Journal of Community Service and Empowerment), 2(1), 57. https://doi.org/10.30595/jppm.v2i1.1713

Sandi., M Desiarni., & Asmak. (2018). Management of Beef Cattle Feed in People's Farms in Sejaro Sakti Village, Indralaya District, Ogan Ilir Regency. Sriwijaya Animal Husbandry Journal Vol 7, No 1. https://doi.org/10.33230/JPS.7.1.2018.7080

Yendraliza. (2013). Effect of Nutrition in Livestock Reproductive Management (Literature Study). Kutubkhanah, Vol. 16 No. January 1 – June 2013. http://dx.doi.org/10.24014/kutubkhanah.v16i1.230